

**CAMPUR KODE DALAM KOMUNIKASI BAHASA ARAB MAHASISWA PROGRAM
STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA (KAJIAN SOSIOLINGUISTIK)**

Fahreza Prakasa^{1*}, Zainal Rafli^{2*}, Siti Ansoriyah^{3*}

Program Magister Linguistik Terapan Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta

Email: fahrezaprakasa@unj.ac.id¹, zainal.rafli@unj.ac.id², siti.ansoriyah@unj.ac.id³

Diterima Tanggal: 13 Desember 2021

Direview Tanggal: 15 Mei 2022

Dipublikasikan Tanggal: 31 Mei 2022

مستخلص

خلط الكود هو حالة استخدام لغة واحدة أو أكثر من خلال تضمين أجزاء أو عناصر من لغة أخرى دون أي شيء يتطلب خلط اللغة ويتم تنفيذه في حالة استرخاء. يهدف الباحث إلى معرفة ما إذا كان هناك خلط بين الأكواد في المحادثات اليومية بين طلاب برنامج دراسة اللغة العربية ، كلية اللغة والآداب ، جامعة ولاية جاكرتا. وللحصول على هذا الهدف ، يعتبر هذا البحث نوعيًا ، لذلك يتم استخدام طريقة مناسبة لهذا النوع من البحث ، وهي أسلوب البحث الوصفي النوعي الذي يتم الحصول على المعلومات من خلال المقابلات المباشرة مع الطلاب العاملين في برنامج الدراسة ، حيث يتم الحصول على البيانات المذكورة كما هي. أو طبيعي. ووجدت نتائج هذه الدراسة أنه كان هناك بعض الخلط بين الأكواد في محادثات طلاب برنامج دراسة اللغة العربية بجامعة ولاية جاكرتا. اتضح أن خلط الشفرات حدث هنا لعدة أسباب. أولاً ، لأن الطالب طالب جديد في برنامج دراسة اللغة العربية وثانيًا: يريد الطالب أن يحيي الباحث الذي هو بالفعل أكبر من الطالب ، معتادًا على تسميته "بانج" والتي يجب أن تكون "أخي". وحدث اختلاط الشفرات هنا ليس بسبب أمور مقصودة أو غيرها ، ولكن لأن الطالب لا يزال في مرحلة التعلم. وقد حدث ذلك ليس فقط لطلاب واحد ولكنه حدث تقريبًا بين الطلاب بغض النظر عن شركائهم في الكلام أو المحاضرين أو أقرانهم.

الكلمات الرئيسية: "الطالب" ، "خلط الشفرات" ، "اللغة العربية"

ABSTRAK

Campur kode adalah suatu keadaan menggunakan satu bahasa atau lebih dengan memasukkan serpihan-serpihan atau unsur bahasa lain tanpa ada sesuatu yang menuntut pencampuran bahasa itu dan dilakukan dalam keadaan santai. Peneliti bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi campur kode di dalam percakapan sehari hari antar mahasiswa Program Studi Bahasa Arab Fakultas Bahasa dan

Seni Universitas Negeri Jakarta. Untuk memperoleh tujuan tersebut penelitian ini bersifat kualitatif, oleh sebab itu digunakan metode yang sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif yang informasinya diperoleh melalui wawancara secara langsung kepada Mahasiswa berkecimpung di Program Studi tersebut, dimana data-data yang diperoleh dinyatakan sebagaimana adanya atau bersifat naturalistik. Hasil Penelitian ini menemukan bahwa terjadi beberapa campur kode di dalam percakapan mahasiswa Program Studi Bahasa arab UNJ Ternyata terjadinya campur kode disini terjadi karena beberapa hal. Pertama, karena mahasiswa tersebut merupakan mahasiswa baru di prodi Bahasa arab FBS UNJ. Kedua, mahasiswa tersebut ingin menyapa si peneliti yang memang lebih tua daripada mahasiswa tersebut, dan sudah terbiasa memanggil dengan sapaan “Bang” yang harusnya di dalam Bahasa arab itu adalah “أخي”. Dan terjadinya campur kode disini bukanya karena sengaja ataupun hal lainnya, melainkan karena mahasiswa tersebut masih dalam tahap belajar. Dan itu terjadi bukan hanya oleh satu mahasiswa, akna tetapi hamper terjadi di kalangan mahasiswa tanpa memandang mitra tutur, baik dosen atau teman sebayanya.

Kata kunci; “Mahasiswa”, “Bahasa Arab”, “Campur Kode”.

Pendahuluan

Bahasa merupakan sarana interaksi dan komunikasi bagi manusia. Dalam peristiwa komunikasi, alat yang digunakan adalah bahasa (sebagai sistem lambang), tanda-tanda (baik berupa gambar, warna, ataupun bunyi), dan gerak tubuh. Berdasarkan alat yang digunakan ini dibedakan atas dua macam komunikasi, yaitu verbal dan nonverbal. komunikasi verbal yaitu menggunakan bahasa sebagai alatnya. Sedangkan komunikasi nonverbal yaitu menggunakan alat bukan bahasa, seperti bunyi peluit, cahaya, semafor, dan termasuk alat komunikasi pada masyarakat hewan (Chaer, 2007). Sebagai alat komunikasi manusia, bahasa adalah suatu sistem yang bersifat sistematis dan sekaligus sistemis. Dikatakan sistemis karena bahasa itu bukan suatu sistem tunggal melainkan terdiri juga dari beberapa subsistem, yaitu subsistem fonologi, morfologi, sintaksis, semantik (Chaer & Agustina, 2004).

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat lepas dari interaksi dan komunikasi kepada sesama diberbagai aktifitasnya sehari-hari, untuk itu bahasa memegang peranan penting sebagai sarana komunikasi yang kompleks. Dan yang biasa kita jumpai khususnya di negara kita yang terkenal dengan berbagi macam suku dan budaya dari beberapa daerah yang tersebar, dengan masyarakat yang memiliki beragam kultur sehingga memiliki bahasa

yang beragam pula, dari sinilah bisa dilihat fenomena dwibahasa atau bahkan anekabahasa. Kondisi seperti ini yang menyebabkan masyarakat memakai dua bahasa (bilingualism) dan aneka bahasa (multilingualism) yang dapat memunculkan peristiwa campur kode (code mixing). Dapat dipahami secara sederhana, bahwa peristiwa campur kode ialah ketika seseorang menyelipkan unsur-unsur bahasa lain (Indonesia) kedalam Bahasa yang digunakan (Bahasa Arab) (Fatawi, 2018).

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang sifatnya arbitrer (manasuka), yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan juga untuk mengidentifikasi diri. Melalui bahasa, masyarakat atau seseorang dapat memahami apa yang disampaikan dan apa yang didengar. Melalui bahasa pula, seseorang dapat saling memahami sebuah tindak komunikasi antar pengguna bahasa. Demikian pentingnya bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari dalam berkomunikasi sehingga perlu dipertahankan eksistensinya dalam berbagai kultur masyarakat (Ninsi Rizqi Azhari, 2020).

Campur kode menurut Subyakto (dalam Suwandi; 2010: 87) mengungkapkan bahwa campur kode adalah penggunaan dua bahasa atau lebih atau ragam bahasa secara santai antara orang-orang yang kita kenal dengan akrab. Dalam situasi berbahasa yang informal ini, dapat dengan bebas mencampur kode (bahasa atau ragam bahasa), khususnya apabila ada istilah-istilah yang tidak dapat diungkapkan dalam bahasa lain (Rulyandi et al., 2014).

Dalam sebuah campur kode bahasa hidup di dalam masyarakat dan dipakai oleh warganya. Dengan begitu, bahasa juga sebagai alat komunikasi yang sangat penting untuk kehidupan manusia karena dengan adanya bahasa, manusia bisa berkomunikasi dengan sesama manusia. Dengan menguasai bahasa seseorang bisa berkomunikasi dengan siapapun dan di negara manapun. Dengan bahasa pula, seseorang bisa memperoleh berbagai informasi dan ilmu pengetahuan. (Umami, 2020).

Fenomena alih kode dan campur kode bisa dilihat baik melalui media elektronik maupun media cetak. Bahkan, kalau dicermati dengan saksama, sebenarnya sering dijumpai terjadinya alih kode dan campur kode antar penutur dan mitra tutur dalam lingkungan kehidupan kita sehari-hari, baik secara tertulis maupun lisan. (Ninsi Rizqi Azhari, 2020),

Campur kode adalah termasuk kajian kebahasaan di dalam masyarakat, sedangkan ilmu yang mempelajari kajian kebahasaan didalam masyarakat adalah sosiolinguistik. Sosiolinguistik sebagai cabang linguistik memandang atau menempatkan kedudukan bahasa

dalam hubungannya dengan pemakai bahasa didalam masyarakat, karena dalam kehidupan bermasyarakat manusia tidak lagi sebagai individu, akan tetapi sebagai masyarakat sosial(Dewa et al., 2011).

Dalam kita berkomunikasi bisa dilihat bahwa terkadang orang bukan dengan menggunakan bahasa itu saja. Akan tetapi, . Sebuah fenomena menarik yang saat ini sering terjadi yaitu banyaknya orang melakukan pergantian (alternation) kode, baik alih kode (code switching) maupun campur kode (code mixing) dalam berkomunikasi dengan orang lain. selain itu dalam kamus linguistik, definisi alih kode dan campur kode adalah sebagai berikut: definisi “Alih kode adalah penggunaan variasi bahasa lain atau bahasa lain untuk menyesuaikan diri dengan peran atau situasi lain atau karena adanya partisipan lain. Selain itu campur kode adalah penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa, termasuk di dalamnya pemakaian pada sebuah penulisan jurnal dan sebagainya. (Mustikawati, 2015)

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dinyatakan bahwa campur kode adalah suatu keadaan menggunakan satu bahasa atau lebih dengan memasukkan serpihan-serpihan atau unsur bahasa lain tanpa ada sesuatu yang menuntut pencampuran bahasa itu dan dilakukan dalam keadaan santai. Campur kode terjadi apabila seorang penutur menggunakan suatu bahasa secara dominan mendukung suatu tuturan disisipi dengan unsur bahasa lainnya. (Chaer & Agustina, 2004)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian jenis deskriptif studi kasus dengan pemaparan data deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan di program studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta. Dikarenakan kondisi dan situasi yang tidak memungkinkan pertemuan secara langsung karena pandemi covid-19, maka penelitian ini dilaksanakan dalam jaringan (Daring) yang menggunakan Whatsapp Call. dimana data-data yang diperoleh dinyatakan sebagaimana adanya atau bersifat naturalistik. Data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Moleong (2000) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati(Moleong, 2000). Pendekatan deskriptif kualitatif dalam

penelitian ini adalah suatu prosedur penelitian dengan hasil sajian data deskriptif berupa tuturan lisan dalam suatu peristiwa tutur atau tindak komunikasi dan fenomena kebahasaan yang turut mempengaruhi penggunaan bahasa mahasiswa dalam percakapan sehari-hari di program studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

HASIL PEMBAHASAN

Di dalam percakapan antara peneliti dengan mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta terdapat beberapa campur kode yang tampak pada data berikut.

(1)

A : السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

B : وعليكم السلام ورحمة الله وبركاته

A : هل سنلعب كرة القدم اليوم ؟؟

B : نلعب كرة القدم لليوم , bang نعم

Pada data (1) tampak bahwa Peneliti dan Mahasiswa menggunakan bahasa Arab yang tidak baku. Pada peristiwa tutur di atas juga terdapat partikel bahasa Indonesia “Bang” yang berarti sapaan ketika kita berkomunikasi terhadap orang yang lebih tua. Sehingga terjadi Campur kode antara Bahasa Arab dengan Bahasa Indonesia.

(2)

A : لماذا تأخرت ؟

B : الذي يسببني متأخرا إلى هنا , macet bang

Pada data (2) terjadi campur kode Kembali antara Bahasa arab dengan Bahasa Indonesia yaitu dalam kata “Macet” yang harus dalam Bahasa arab berarti “مزدهم”.

Ternyata terjadinya campur kode disini terjadi karena beberapa hal. Pertama, karena mahasiswa tersebut merupakan mahasiswa baru di prodi Bahasa arab FBS UNJ. Kedua, mahasiswa tersebut ingin menyapa si peneliti yang memang lebih tua daripada mahasiswa tersebut, dan sudah terbiasa memanggil dengan sapaan “Bang” yang harusnya di dalam Bahasa arab itu adalah “أخي”. Dan terjadinya campur kode disini bukanya karena sengaja ataupun hal lainnya, melainkan karena mahasiswa tersebut masih dalam tahap belajar. Dan itu terjadi bukan hanya oleh satu mahasiswa, akna tetapi hamper terjadi di kalangan mahasiswa tanpa memandang mitra tutur, biak dosen atau teman sebayanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis penelitian yang telah dilakukan dalam percakapan tersebut, terjadi beberapa campur kode yang mempengaruhi percakapan mahasiswa yang terdapat pada peristiwa tutur Mahasiswa-mahasiswa, junior-senior, Mahasiswa-dosen di Pendidikan Bahasa arab Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta. Pengaruh Campur Kode yang ditimbulkan pada Percakapan Bahasa Arab antara lain adalah tindak tutur antar Mahasiswa dan Mahasiswa dengan Dosen cenderung menggunakan campur kode bahasa arab ke dalam bahasa Indonesia. Hal inilah yang dapat mempengaruhi kaidah penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar di Pendidikan Bahasa arab Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta menjadi tidak baku. Sehingga dalam berkomunikasi siswa kurang fasih menggunakan bahasa Arab di Kampus maupun dalam pembelajaran bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (2007). *Kajian bahasa: struktur internal, pemakaian, dan pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2004). *Sosiolinguistik: pengenalan awal*. Penerbit PT Rineka Cipta.
- Dewa, I., Wijana, P., & Rohmadi, M. (2011). *Sosiolinguistik: Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fatawi, N. F. (2018). Campur Kode dalam Komunikasi Bahasa Arab Santri Pondok Modern Madinah Lampung Timur (Kajian Sosiolinguistik). *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab, Vol 1 No 02 (2018)*, 179–194.
- Moleong, L. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet. XI*. Bandung: PT Remaja

Rosdakarya.

Mustikawati, D. A. (2015). Alih Kode dan Campur Kode Antara Penjual dan Pembeli (Analisis Pembelajaran Berbahasa Melalui Studi Sociolinguistik). In *Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* (Vol. 3, Issue 2, pp. 23–32).

Ninsi Rizqi Azhari, R. A. R. (2020). Alih Kode dan Campur Kode pada Peristiwa Tutur Guru dan Siswa Kelas X SMA Insan Cendekia Syech Yusuf. *Jurnal Idiomatik, Vol 3 No 1 (2020): Jurnal Idiomatik*, 35–46.

Rulyandi, R., Rohmadi, M., & Sulisty, E. T. (2014). Alih kode dan campur kode dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. *Paedagogia*, 17(1), 27–39.

Umami, E. A. (2020). *Alih Kode Dan Campur Kode Bahasa Arab Dalam Vlog: Kajian Sociolinguistik (Studi Kasus Pada Vlog Nurul Taufik)*.

Welsi Damayanti , Campur Kode Dan Gambaran Kehidupan Masyarakat Minang Dalam Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck: Tinjauan Sociolinguistik, 11-20 , Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya Vol. 13 No. 1 | Bulan April 2020 | ISSN 1978-9842